

ANALISIS *DU PONT SYSTEM* TERHADAP PENILAIAN KINERJA KEUANGAN INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ni Putu Ayu Krisna Weda Yanti¹, I Putu Gede Diatmika²

^{1,2,3}S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
e-mail: ¹| ayuwedayanti9901@gmail.com, ²| gede.diatmika@undiksha.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan farmasi dengan menggunakan *Du Pont System*. Metode analisis menggunakan *Du Pont System* dengan variabel yaitu *Total Asset Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Investment (ROI)*. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan, teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan. Hasil penelitian menggunakan *Du Pont System* menunjukkan bahwa satu perusahaan dengan variabel *Net Profit Margin* yang berada diatas rata-rata industri dan tujuh perusahaan dengan variabel *Net Profit Margin* yang berada dibawah rata-rata industri dan *Total Asset Turnover* dibawah rata-rata standar industri dibawah standar industri. Kinerja keuangan perusahaan farmasi selama periode 2019-2020 memiliki nilai dibawah standar industri sehingga dapat dikatakan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aset untuk menghasilkan laba belum cukup baik. Dengan satu perusahaan yang menghasilkan laba bersih dan dinyatakan baik, tetapi tidak diikuti dengan pengelolaan aset perusahaan yang ada.

Kata kunci: *Du Pont System*, *Return On Investment*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*

Abstract

The purpose of this study was to determine the financial performance of pharmaceutical companies using the Du Pont System. The method of analysis using the Du Pont System with variables namely Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), and Return On Investment (ROI). This research was conducted with a quantitative descriptive approach. The data used is secondary data in the form of financial statements, data collection techniques with literature study. The results of the study using the Du Pont System showed that one company with a Net Profit Margin variable that was above the industry average and seven companies with a Net Profit Margin variable that was below the industry average and Total Asset Turnover below the industry standard average below the industry standard. The financial performance of pharmaceutical companies during the 2019-2020 period has a value below industry standards it can be concluded that the company's efficiency in managing all assets to generate profits is not good enough. With one companies that generate a net profit and is declared good, but is not followed by the management of existing company assets.

Keywords : *Du Pont System*, *Return On Investment*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*

1. Pendahuluan

Industri farmasi di Indonesia mempunyai peluang besar untuk berkembang yang dilihat dari semakin bertambahnya jumlah industri farmasi yang ada. Dengan adanya wabah COVID-19 telah menciptakan peluang yang mendorong produksi farmasi di dalam negeri. Adapun dampak positif pandemi Covid-19 bagi industri farmasi yaitu adanya relaksasi aturan yang sangat membantu industri farmasi. Pandemi Covid-19 terjadi pada awal tahun 2020 yang menjadikan kebutuhan akan vitamin, suplemen dan obat herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh secara umum meningkat, sehingga industri farmasi yang berada di sektor tersebut memperoleh pertumbuhan

yang cukup besar, ditandai dengan PDB Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional yang tumbuh paling tinggi di antara 15 (lima belas) kelompok Industri.

Sebuah perusahaan menggunakan keuangan sebagai tolok ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan kedepannya. Seluruh data mengenai keuangan akan dihadirkan dalam sebuah laporan keuangan. Mulai dari uang masuk dan laporan uang keluar. Sehingga seluruh pergerakan keuangan dapat dipantau dengan jelas. Dalam sebuah perusahaan evaluasi terkait keuangan sangat penting untuk terus dilakukan. Laporan keuangan ini nantinya akan dapat memprediksi sebuah perusahaan mampu atau tidaknya bertahan menghadapi era selanjutnya.

Menurut pendapat Kasmir, (2010, hal 7) Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajemen mengenai pengelolaan perusahaan kepada para stakeholder yang menunjukkan posisi dan kondisi keuangan. Laporan keuangan umumnya menyajikan informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan. Penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu identitas yang berguna untuk pengambilan keputusan para pemakainya.

Menurut Rudianto (2013), Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Informasi kinerja keuangan diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia. Dengan mengetahui pengukuran, sebuah perusahaan dapat melakukan penilaian kinerja sebuah perusahaan dalam segi keuangan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan penting bagi perusahaan untuk pengalokasian aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

Analisis laporan keuangan menurut Harahap (2011:190) yang berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non- kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Tujuan analisis laporan keuangan sendiri menurut Raharjo (2001:85) adalah Untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan dengan cara membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis kecenderungan.

Dinyatakan oleh Weston dan Bringham (1994) bahwa, "Analisa Du Pont System adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas". Analisis du pont system adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang menggabungkan rasio-rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam du pont adalah net profit margin (NPM) dan rasio aktivitas yang digunakan adalah total assets turnover (TATO). Kedua rasio yang digunakan itu diambil dari keuntungan bersih yang terdapat di dalam sumber daya perusahaan. Pendekatan dengan analisis keuangan *Du pont system* adalah return on investment (ROI) yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total asset didalam menghasilkan keuntungan tersebut (Syamsuddin, 2009:64).

Menurut Harahap (1998), Du Pont system ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Metode hampir sama dengan analisa laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integrative dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. Keunggulan yang dimiliki analisis du pont yaitu sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aset. Dengan menggunakan perhitungan ini dapat diketahui bagaimana kinerja suatu perusahaan. Menurut

Munawir (2010:89) kriteria kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari hasil ROI (Du Pont System) berada diatas rata-rata industri yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan Net Profit Margin (NPM) sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kriteria perusahaan yang kurang baik dapat dilihat dari (Du Pont System) berada dibawah rata-rata industri yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan Net Profit Margin (NPM) sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) kurang baik.

Analisis Du Pont System dapat juga dikatakan sebagai perhitungan return on investment (ROI) yang didefinisikan sebagai laba setelah pajak dibagi total aktiva (Husnan, 1998; 569). Sedangkan persamaan Du pont adalah rumus yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas aktiva dapat diperoleh dengan mengalikan margin laba bersih dengan perputaran total aktiva (Brigham and Houston, 2001: 94). Dalam perhitungannya menggabungkan dua rasio yang dapat dilihat pengaruh satu sama lainnya, dengan demikian dapat diketahui bagaimana rasio-rasio tersebut saling mempengaruhi dalam mencapai return on investment menyangkut rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Menurut Kasmir (2010:202) bahwa, Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (Return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan presentase. Semakin kecil rasio ini semakin tidak baik demikian pula sebaliknya, yang artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dan keseluruhan operasi perusahaan. Formula perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \text{Net profit margin} \times \text{Perputaran aset}$$

Net Profit Margin menurut Kasmir (2010:199) merupakan suatu pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi margin laba yang dicapai perusahaan menunjukkan bahwa semakin baik pula efisiensi perusahaan, demikian jika sebaliknya. Rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Menurut Harahap (2010:305) mengatakan "Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik yang menunjukkan aktiva dapat lebih cepat berputar dalam meraih laba". Rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Total Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti melakukan penelitian pada industry farmasi di Indonesia. Dengan ruang lingkup meliputi penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode analisis Du Pont System yang berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI bila diukur dengan menggunakan metode analisis Du Pont System.

2. Metode

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sebagai metode yang digunakan kuantitatif. Pendekatan deskriptif adalah salah satu cara penelitian dengan menggambarkan serta menginterpretasi suatu objek sesuai kenyataan yang ada (Nazir, 2011). Selain itu, pendekatan deskriptif juga digunakan untuk menganalisa dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan membandingkan dengan hasil observasi peneliti yang memberikan kesimpulan pada hasil analisis. Dengan itu pendekatan kuantitatif berarti bentuk analisa data yang berupa angka – angka dengan menggunakan perhitungan statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi, dengan sampel yang berjumlah 8 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling. Teknik pengambilan

sampel sumber data dengan mempertimbangkan objek yang dijadikan sampel yaitu terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021, mempublikasikan laporan keuangan selama periode amatan (2019-2021), tidak memiliki data *missing* (kosong), dan tidak memiliki jumlah laba yang negatif. Perusahaan yang menjadi sampel terdiri dari: PT Darya Varia Laboratorium Tbk (DVLA), PT Merck Tbk (MERK), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Phapros Tbk (PEHA), PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), dan PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC).

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berupa laporan keuangan. Sumber data dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dan diperoleh dari website IDX yaitu <http://www.idx.co.id>. Adapun data yang dibutuhkan yaitu berupa laporan keuangan tiap perusahaan tahun 2019-2021. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi atau studi kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menganalisis data tertulis yang diperoleh dari catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat-surat dan artikel (Noor, 2014). Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data, dokumen atau catatan yang ada pada perusahaan Farmasi yang sesuai dengan kebutuhan.

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik analysis data kuantitatif, yaitu analisis terhadap data keuangan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba-rugi. Terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan, yaitu:

- a. Mengumpulkan data keuangan perusahaan Farmasi dari tahun 2019-2021.
- b. Data keuangan yang ada akan diklasifikasikan sesuai yang dibutuhkan dalam rumus yang ada.
- c. Menyederhanakan data keuangan yang dibutuhkan dalam tabel dari tahun 2019-2021.
- d. Memasukkan data keuangan yang telah diklasifikasikan dalam tabel ke dalam rumus-rumus yang ada.
- e. Melakukan analisis kinerja keuangan dari tahun 2019 sampai 2021 yang didasarkan pada hasil perhitungan rumus-rumus yang ada.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian beserta hasil pembahasan dari 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pembahasan terhadap analisis ini dimulai dengan menganalisis kinerja keuangan dengan *Du Pont System* yang meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI). *Du Pont System* pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, *Du Pont System* menganggap penting angka return on investment (ROI) sehingga ia memulainya dari angka ini Harahap (2006:333). Data laporan keuangan yang digunakan terdiri dari laporan laba rugi dan neraca pada periode 2019 sampai 2021. Setelah dilakukan perhitungan terhadap *Du Pont System* kemudian hasilnya dianalisis mengenai variable yang dijadikan penelitian.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan *Du Pont System*. Menurut Harahap (2010:33) Dengan memakai *Du Pont System* ini dapat dilihat kenaikan ataupun penurunan dari tiap-tiap unsur laporan keuangan dengan pendekatan integrative dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya yang menguraikan hubungan pos-pos laporan keuangan secara lebih detail. Berikut terdapat tabel yang menunjukkan rata-rata NPM, TATO, dan ROI seluruh perusahaan selama tiga tahun, sebagai berikut

- a. Menentukan *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2019-2021 Pada Perusahaan Farmasi, akan ditunjukkan melalui perhitungan berikut:

Tabel 1
Net Profit Margin (NPM) tahun 2019-2021

Perusahaan	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	Rata-Rata (%)
PT Darya Varia Laboratorium Tbk	12,23	8,86	7,72	9,60

PT Merck Tbk	10,51	10,96	12,37	11,28
PT Kimia Farma Tbk	0,17	0,2	2,25	0,87
PT Kalbe Farma Tbk	11,21	12,11	12,31	11,88
PT. Phapros Tbk	9,25	4,96	1,07	5,09
PT Pyridam Farma Tbk	3,78	7,97	0,87	4,21
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	26,33	28	31,36	28,56
PT Tempo Scan Pacific Tbk	5,41	7,61	7,81	6,94
Rata-rata	9,86	10,08	9,47	9,81

Rata-rata industri setiap tahunnya diketahui mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 9,86% yang menjadi 10,08% tahun 2020, tapi menurun tahun 2021 menjadi 9,47%. Sedangkan rata-rata setiap perusahaan yaitu : PT Dalva Varia Laboratorium Tbk sebesar 9,60%, PT Merck Tbk sebesar 11,28%; PT Kimia Farma Tbk sebesar 0,87%; PT Kalbe Farma Tbk sebesar 11,88%; PT Phapros Tbk sebesar 5,09%; PT Pyridam Farma Tbk sebesar 4,21%; PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 28,56%; PT Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 6,94%. Jika standar industry untuk NPM adalah $\geq 20\%$ yang dapat diartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dalam menjalankan kegiatan penjualannya. Dengan memperhatikan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa satu perusahaan dengan nilai diatas 20% yaitu PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dinyatakan memenuhi standar, dua perusahaan dengan nilai diatas 10% yaitu PT Merck Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk, empat perusahaan dengan nilai rentang 1%-9% yang dapat dilihat di tabel, serta satu perusahaan di bawah 1% yaitu PT Kimia Farma Tbk. Jadi hanya satu perusahaan yang dapat dikatakan mampu menghasilkan laba bersih dalam menjalankan kegiatan penjualan, sedangkan tujuh perusahaan lainnya masih memiliki angka di bawah standar yang diartikan bahwa efisiensi perusahaan dalam kegiatan penjualan untuk menghasilkan laba belum cukup baik.

- b. Menentukan *Total Asset Turnover* (TATO) tahun 2019-2021 Pada Perusahaan Farmasi, akan ditunjukkan melalui perhitungan berikut:

Tabel 2
Total Asset Turnover (TATO) tahun 2019-2021

Perusahaan	2019 (Kali)	2020 (Kali)	2021 (Kali)	Rata-Rata (Kali)
PT Darya Varia Laboratorium Tbk	0,99	0,92	0,91	0,94
PT Merck Tbk	0,83	0,71	1,04	0,86
PT Kimia Farma Tbk	0,51	0,57	0,72	0,60
PT Kalbe Farma Tbk	1,12	1,02	1,02	1,05
PT Phapros Tbk	0,53	0,51	0,57	0,54
PT Pyridam Farma Tbk	1,3	1,21	0,78	1,10
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,87	0,87	0,99	0,91
PT Tempo Scan Pacific Tbk	1,31	1,2	1,16	1,22
Rata-rata	0,93	0,88	0,90	0,90

Rata-rata industry tiap tahunnya belum stabil yaitu sebesar 0,93 kali pada tahun 2019 yang menurun tahun 2020 sebesar 0,88 kali, dan naik kembali tahun 2021 menjadi 0,90 kali. Sedangkan rata-rata nilai TATO setiap perusahaan yaitu: PT Dalva Varia Laboratorium Tbk sebesar 0,94 kali; PT Merck Tbk sebesar 0,86 kali; PT Kimia Farma Tbk sebesar 0,60 kali; PT Kalbe Farma Tbk sebesar 1,05 kali; PT Phapros Tbk sebesar 0,54 kali; PT Pyridam Farma Tbk sebesar 1,10 kali; PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 0,91 kali; dan PT

Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 1,22 kali. Apabila standar industry untuk TATO adalah ≥ 2 kali, ini dapat diartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan penjualan bersih dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Dengan memperhatikan data yang diketahui terdapat tiga perusahaan dengan nilai diatas 1 kali yaitu PT Kalbe Farma Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, dan PT Tempo Scan Pacific Tbk. Sedangkan lima perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah satu kali. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa bahwa perusahaan yang dijadikan sampel selama tiga tahun masih memiliki nilai dibawah standar industry yang artinya efektivitas penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam kegiatan penjualan belum cukup baik.

- c. Menentukan *Return On Investment* (ROI) tahun 2019-2021 pada Perusahaan Farmasi, akan ditunjukkan melalui perhitungan berikut :

Tabel 3
Return On Investment (ROI) tahun 2019-2021

Perusahaan	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	Rata-Rata (%)
PT Darya Varia Laboratorium Tbk	12,11	8,15	7,03	9,09
PT Merck Tbk	8,72	7,78	12,86	9,79
PT Kimia Farma Tbk	0,09	0,11	1,62	0,61
PT Kalbe Farma Tbk	12,56	12,35	12,56	12,49
PT Phapros Tbk	4,90	2,53	0,61	2,68
PT Pyridam Farma Tbk	4,91	9,64	0,68	5,08
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	22,91	24,36	31,05	26,10
PT Tempo Scan Pacific Tbk	7,09	9,13	9,06	8,43
Rata-Rata	9,16	9,26	9,43	9,28

Rata-rata ROI pada industry setiap tahunnya menunjukkan kenaikan yang ditunjukkan pada tahun 2019 sebesar 9,16% menjadi 9,26% tahun 2020 dan tahun 2021 sebesar 9,43%. Sedangkan rata-rata nilai ROI setiap perusahaan adalah: PT Dalva Varia Laboratorium Tbk sebesar 9,09%; PT Merck Tbk sebesar 9,79%; PT Kimia Farma Tbk sebesar 0,61%; PT Kalbe Farma Tbk sebesar 12,49%; PT Phapros Tbk sebesar 2,68%; PT Pyridam Farma Tbk sebesar 5,08%; PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 26,10%; PT Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 8,43%. Jika standar industry untuk ROI adalah $\geq 30\%$ yang dapat diartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Dari data tersebut diketahui terdapat satu perusahaan yang nilainya diatas 20% yaitu PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, sedangkan satu perusahaan diatas 10% yaitu PT Kalbe Farma Tbk. Sedangkan empat perusahaan diatas 5% yaitu PT Merck Tbk, PT Darya Varia Laboratorium Tbk, PT Tempo Scan Pacific Tbk, dan PT Pyridam Farma Tbk. Dengan dua perusahaan dibawah 5% yaitu PT Phapros Tbk dan PT Kimia Farma Tbk. Dengan memperhatikan data yang diketahui terdapat tiga perusahaan dengan nilai diatas satu kali yaitu PT Kalbe Farma Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, dan PT Tempo Scan Pacific Tbk. Sedangkan lima perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah satu kali. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa bahwa perusahaan yang dijadikan sampel selama tiga tahun masih memiliki nilai dibawah standar industry, yang artinya efektivitas penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam kegiatan penjualan belum cukup baik. Walaupun rata-rata nilai ROI industry mengalami kenaikan setiap tahunnya, tidak menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dapat memenuhi standar ROI yang ada. Dari delapan perusahaan tersebut diketahui belum ada yang memenuhi standar industry yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan farmasi selama tiga tahun memiliki nilai dibawah standar industry sehingga dapat dikatakan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aset untuk menghasilkan laba belum cukup baik.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan dari analisis terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021 yang diukur dengan menggunakan *System Du Pont*, disimpulkan bahwa :

- a. Penilaian terhadap *Net Profit Margin* pada delapan Perusahaan Farmasi dengan periode 2019-2020 menunjukkan bahwa tujuh perusahaan memiliki nilai di bawah standar industri dan satu perusahaan yang memiliki nilai di atas standar industri. Dengan rata-rata industri farmasi yang paling tinggi di tahun 2020.
- b. Penilaian terhadap *Total Asset Turnover* pada delapan perusahaan dalam periode 2019-2021 telah menunjukkan bahwa delapan perusahaan tersebut masih di bawah standar industri. Dengan rata-rata industri farmasi yang menurun di tahun 2020.
- c. Kinerja Keuangan pada delapan Perusahaan Farmasi dengan periode 2019-2021 menggunakan *Du Pont System ROI* yang menunjukkan selama periode ini dari delapan perusahaan tersebut masih belum memenuhi standar industry yang menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aset untuk menghasilkan laba belum cukup baik. Dengan rata-rata industry farmasi setiap tahun yang meningkat.

Kesimpulan yang didapat dari pembahasan bahwa kinerja keuangan perusahaan farmasi selama periode 2019-2020 memiliki nilai dibawah standar industri sehingga dapat dikatakan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aset untuk menghasilkan laba belum cukup baik. Dengan satu dari delapan perusahaan yang dapat menghasilkan laba bersih yang dinyatakan baik, namun tidak diikuti dengan pengelolaan aset perusahaan yang ada.

Daftar Pustaka

- Hidayat, Y., Aminah, I., & Novitasari, N. (2019). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Analisis Du Pont System Studi Kasus Pada Empat Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. *Account: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 6(2).
- Intan, J. V. I. M. V., Oktafiyani, M., & Noviani, G. I. R. (2021). Analisis Dupont Dan Evaluasi Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Di Indonesia.
- Krisnaryatko, N., & Ika, K. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Du Pont System (Studi Pada Nvidia Corporation dan Advanced Micro Devices, Inc. *J. Akuntansui Keuang. dan Bisnis Vol*, 12, 77-86.
- Krisnaryatko, N., & Kristianti, I. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Du Pont System. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 12(2), 77-86.
- Lianto, D. (2013). Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis du pont. *Jurnal Jibeka*, 7(2), 25-31.
- Niati, A., & Suhardjo, Y. (2020). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Berbasis Du Pont System. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(2), 174-183.
- Sagala, I. C., & Rahman, F. (2021). Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Cosmetic and Household. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(12), 2336-2351.
- Sanjaya, S. (2018). Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. TASPEN (PERSERO). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 17(1).
- Sunardi, N. (2018). Analisis Du Pont System Dengan Time Series Approach (Tsa) Dan Cross Sectional Approach (Csa) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada

Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(4).

Pranata, D., & Oktalina, G. (2021). Analisis Du Pont System Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 8(1), 29-35.

Tarmizi, R., & Marlim, M. (2016). Analisis du pont system dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2014). *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 7(2).